

UNGKAPAN FATIS BAHASA INDONESIA SISWA SD *GREAT PRIME SCHOOL* BINJAI

Arie yuania
*Program Studi Linguistik (S2), Program
Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sumatera Utara*

ABSTRAK

Ungkapan fatis merupakan konstituen yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara penutur dan lawan tutur. Ungkapan fatis terdapat dalam kalimat-kalimat tidak baku yang banyak mengandung unsur daerah atau dialek regional. Penggunaan ungkapan fatis banyak ditemukan dalam tuturan siswa sekolah dasar ketika berinteraksi atau berkomunikasi. Penelitian tentang ungkapan fatis bahasa Indonesia pada siswa dilakukan di SD Great Prime School Binjai. Metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode simak sedangkan untuk menganalisis data digunakan metode agih. Tuturan yang di jadikan sumber data adalah tuturan siswa kelas I – III SD dari bulan Oktober 2016 sampai Maret 2017. Dari data tuturan siswa yang dijadikan sebagai sumber data, ditemukan 18 bentuk ungkapan fatis, yaitu: hei, woi, yah, eh, ya, deh, lah, kok, loh, kan, ah, dong, pun, kek, ayo, yok, siang, dan terima kasih. Distribusi ungkapan fatis tersebut terletak di awal, di tengah dan di akhir kalimat. Jadi, siswa kelas I sampai kelas III SD Great Prime School Binjai sudah memperoleh dan melakukan performansi ungkapan fatis dengan sangat baik kepada temannya atau kepada gurunya sesuai dengan kompetensinya masing-masing

Kata Kunci : ungkapan fatis, bentuk, distribusi, kalimat.

A. PENDAHULUAN

Dalam komunikasi verbal atau percakapan, terdapat satu fungsi bahasa yang cukup unik, yaitu fungsi fatis. Fungsi fatis bahasa dalam komunikasi verbal adalah untuk memulai, mempertahankan, atau

menghentikan komunikasi. Fungsi fatis bahasa tersebut diekspresikan penutur dengan ungkapan fatis. Ungkapan fatis menjadi unik karena komunikasi verbal yang menggunakan ungkapan fatis tidak bertujuan menyampaikan ide atau

bertukar informasi, melainkan untuk menjaga hubungan sosial dengan penutur (Waridin, 2008: 1).

Menurut Sutami (2012 : vi) ungkapan fatis terdapat dalam kalimat-kalimat tidak baku yang banyak mengandung unsur daerah atau dialek regional seperti penggunaan ungkapan fatis *kok* pada bahasa percakapan di Jakarta “*kok kamu pergi juga?*” oleh karena itu penggunaan ungkapan fatis pada umumnya digunakan untuk memulai dan memperlancar komunikasi.

Pada saat ini, penggunaan ungkapan fatis banyak ditemukan dalam tuturan siswa sekolah dasar ketika berinteraksi dan berkomunikasi. Contohnya adalah penggunaan ungkapan salam *hai, woi, coi, apa kabar, dan selamat pagi*. Ungkapan *hai* biasanya digunakan sebagai salam yang berfungsi untuk memulai percakapan. Dengan salam *hai* kontak percakapan menjadi terjalin dan dengan terjalinnya kontak percakapan terjalin juga hubungan sosial

Penggunaan ungkapan fatis pada siswa SD GPS terlihat pada contoh tuturan berikut ini

- (1) Konteks : Pagi hari ketika pelajaran di dalam kelas II baru dimulai dan guru menyuruh siswa mengumpul pr. Semua siswa sudah mengantarkan buku prnya ke meja guru namun ada seorang siswa yang tidak mengantarkan buku prnya. Kemudian terlihat seorang siswa menyapa temannya dan bertanya apakah pekerjaan rumah temannya tersebut sudah siap. Siswa tersebut berkata,

To : *Hei Veo, kok nggak kau antar prmu? Pasti belum siap ya!*

Ve : *Udah dong*

To : *Aku juga udah. Kok nggak kau antar*

Ve : *Ketinggalan bukuku*

Mi : *Sudah dikumpul semua prnya*

Ungkapan fatis *hei* pada wacana tuturan di atas bermakna sebagai sapaan untuk menarik perhatian lawan tutur dan berfungsi untuk memulai komunikasi dengan lawan tutur.

Ungkapan fatis ada yang terdapat di awal kalimat, di tengah kalimat, dan ada pula yang berada di akhir kalimat baik dalam kalimat deklaratif, interogatif, maupun imperatif. Namun, ada beberapa ungkapan fatis yang distribusinya tidak menyeluruh. Ada ungkapan fatis yang kemunculannya hanya di tengah dan di akhir ujaran, serta ada yang distribusinya hanya di awal dan tengah ujaran.

Jadi, dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana bentuk dan distribusi ungkapan fatis yang diperoleh siswa SD GPS Binjai.

B. LANDASAN TEORI

Menurut Kridalaksana, (2008: 113), ungkapan fatis adalah ungkapan/konstituen yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara dan kawan bicara. Ungkapan fatis ada yang terdapat di awal kalimat, di tengah kalimat, dan ada pula yang berada di akhir kalimat. Namun, ada beberapa ungkapan fatis yang distribusinya tidak menyeluruh. Ada ungkapan fatis yang kemunculannya hanya di tengah dan di akhir ujaran, serta ada

yang distribusinya hanya di awal dan tengah ujaran.

Kridalaksana (2008:116) membagi bentuk kategori fatis atas partikel, kata fatis, dan frasa fatis. Secara rinci bentuk ungkapan fatis mencakup *ah, ayo, deh, dong, ding, halo, kan, kek, kok, lah, lho, mari, pun, selamat, sih, toh, tahu, ya, yah, selamat, terima kasih, turut berduka cita, assalamu alaikum, wa'alaikum salam, Insya Allah, dan Alhamdulillah.*

Dalam distribusinya, partikel fatis dapat muncul dalam kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif. Kalimat deklaratif adalah kalimat yang mengandung maksud memberikan sesuatu kepada lawan tutur (Rahardi, 2005 : 74). Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada mitra tutur, sedangkan kalimat imperatif adalah kalimat yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar lawan tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan si penutur

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode simak yang dirujuk dari Mahsun (2011:92). Diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data secara langsung di lapangan berupa ungkapan fatis yang diucapkan atau dituturkan oleh siswa sekolah dasar. Teknik lanjutan yang digunakan dalam metode simak adalah teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat pada penggunaan tuturan lisan siswa sekolah dasar.

Teknik simak bebas libat cakap yaitu peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan. Untuk memperoleh data mengenai ungkapan fatis siswa, dilakukan dialog dengan siswa-siswa yang menuturkan ungkapan fatis dan sempat disimak saat itu. Teknik rekam yaitu sipeneliti merekam hasil tuturan dari anak SD dengan menggunakan *handphone* merk Samsung. Teknik catat yaitu setelah melakukan kedua teknik di atas maka dilakukan teknik catat, peneliti mencatat data pada kartu yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi atau pengelompokan.

Pada saat siswa melakukan percakapan dengan siswa lain atau dengan gurunya, saat itulah penulis menggunakan teknik bebas libat cakap untuk memperhatikan tanpa melibatkan peneliti dalam percakapan tersebut. Untuk mendapatkan data ungkapan fatis peneliti menggunakan teknik rekam dan juga teknik catat.

Metode yang digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya bagian dari bahasa itu. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih itu selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial), fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat), klausa, silabe kata, titinada, dan yang lain. (Sudaryanto, 1993: 15-16)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dasar bagi unsur langsung atau teknik BUL dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur; dan unsur-unsur yang bersangkutan

dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Adapun alat penggerak bagi alat penentu ialah daya bagi yang bersifat intuitif (intuisi kebahasaan). Misalnya, dengan membagi data ungkapan fatis pada siswa SD *Great Prime School* yang berbentuk partikel, kata, ataupun frase sesuai dengan pendapat dari Kridalaksana (2008:116) yang membagi bentuk kategori fatis atas partikel, kata fatis, dan frase fatis. Seperti terlihat pada contoh di bawah ini

(8) Konteks : Pagi hari ketika siswa melihat gurunya baru datang ke sekolah dan beberapa siswa menyapa gurunya dan berkata bahwa guru tersebut akan mengajar mereka nantinya

Ch : *Selamat pagi, Miss*

Arie! → (Frase)

Ar : *Pagi Miss.*

→ (Kata)

Mi : *Pagi.*

Ch : *Miss nanti ada B.I*

lah? → (Partikel)

Mi : *Iya nak.*

Pada tuturan di atas dapat diidentifikasi beberapa ungkapan fatis yaitu *selamat pagi, pagi*, dan *lah*. Kemudian ungkapan fatis pada contoh tuturan di atas dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk. Ungkapan fatis *lah* termasuk bentuk partikel dan ungkapan fatis *pagi* termasuk dalam bentuk kata yaitu kata benda sedangkan ungkapan fatis *selamat pagi* merupakan ungkapan fatis berbentuk frase.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah uraian hasil penelitian dan pembahasan bentuk ungkapan fatis dan distribusi

ungkapan fatis siswa dari kelas I – III SD GPS Binjai. Uraian hasil penelitian dan pembahasan di bawah ini akan memperlihatkan perbedaan penggunaan ungkapan fatis pada siswa kelas I – III SD GPS Binjai.

Bentuk Ungkapan Fatis dan Distribusi Ungkapan Fatis Siswa Kelas I SD GPS Binjai

Beberapa contoh pemerolehan bentuk ungkapan fatis yang digunakan siswa kelas I SD GPS ketika berkomunikasi dengan teman sekelas dan gurunya terlihat pada data di bawah ini

(2) Konteks : Pagi hari ketika akan mulai belajar di kelas I dan seorang siswa bertanya kepada temannya tentang keberadaan pensil yang dipinjam oleh temannya tersebut

Ce : *Hei Tiger. Mana pensilku semalam?*

Ti : *Yang mana?*

Ce : *Yang kau pinjam semalam loh*

Ti : *Emang ada?*

Ce : *Ada Ced!*

Ti : *Iya lupa aku*

Pada tuturan di atas terdapat pemerolehan kata fatis *hei* dan partikel fatis *loh*. Kata fatis *hei* terletak di awal kalimat deklaratif sedangkan partikel fatis *loh* terletak di akhir kalimat deklaratif.

(3) Konteks : Pagi hari ketika beberapa siswa baru sampai di sekolah dan kemudian seorang siswa kelas I takut dimarahi karena tidak memakai ikat pinggang kemudian mengatakan pada gurunya bahwa ikat pinggangnya ada di dalam tas

Mi : Mana ikat pinggang kamu. Tiger?

Ti : Ikat pinggang saya ada di dalam tas loh, Miss!

Mi : Kenapa tidak dipakai?

Ti : Lupa Miss

Mi : Ambil sekarang dan pakai!

Ti : Iya Miss

Pada tuturan di atas terdapat pemerolehan partikel fatis *loh*. Partikel fatis *loh* terletak di akhir kalimat deklaratif.

(4) Konteks : Pagi hari ketika pelajaran akan dimulai di kelas I dan seorang siswa menyuruh temannya agar tidak ribut di dalam kelas namun temannya tersebut marah.

Al : Bagus, jangan ribut!

Ba : Mana ribut aku Al, si Cedriknya yang ribut

*Al : Kau **kok** yang ribut*

*Ba : Mana ada **ya!***

Pada tuturan di atas terdapat pemerolehan partikel fatis *kok* dan *ya*. Partikel *kok* terletak di tengah kalimat deklaratif dan partikel fatis *ya* terletak di akhir kalimat deklaratif.

(5) Konteks :Siang hari ketika setelah jam istirahat, seorang siswa kelas I disuruh masuk kelas gurunya dan siswa tersebut mengatakan kalau salah satu teman sekelasnya tidak mengizinkannya masuk ke dalam kelas

Mi : Tlka, ngapain di pintu? Cepat masuk kelas!

Ka : Si Owen nggak ngasih saya masuk kelas, Miss.

Mi : Kenapa?

Ka : Nggak tahu Miss. Nakal kalilah dia itu Miss.

Mi : Panggil kesini si Owen!

Ka : Iya Miss

Pada tuturan di atas terdapat pemerolehan partikel fatis *lah*. Partikel fatis *lah* terletak di tengah kalimat deklaratif.

(6) Konteks : Pagi hari ketika siswa masih baris di lapangan, tampak dua orang siswa kelas I yang sedang dimarahi oleh gurunya karena saling dorong sehingga terkena temannya yang lain

Mi : Cedric, Tiger jangan dorong-dorongan.

Liat itu kena temanmu yang lain

Ti : Bukan saya duluan loh Miss. Si Cedric yang duluan dorong

Ce : Kamu yang duluan dorong loh

Ti : Nggaklah

Mi : Sudah jangan berantam. Sekarang ikut Miss ke kantor!

Pada tuturan di atas terdapat pemerolehan partikel fatis *loh* dan *lah*. Partikel fatis *loh* dan *lah* terletak di akhir kalimat deklaratif.

(7) Konteks : Siang hari pulang sekolah ketika seorang siswa menunggu orang tuanya menjemput dan temannya bertanya kenapa dia tidak ikut *fullday*

Ba : Ngapain disini? Nggak fullday?

Al : Nggak ah

Ba : Kenapa?

Al : Mau berobat Gus

Ba : Oh gitu

Pada tuturan di atas terdapat pemerolehan partikel fatis *ah*. Partikel fatis *ah* terletak di akhir kalimat deklaratif.

(8) Konteks : Pagi hari ketika siswa masih bermain di halaman sekolah, dua siswa kelas satu tampak bercakap-cakap sambil bermain

Ce : *Gus, jangan diputar!*

Aku pening nanti ya!

Ba : *Pelan aja*

Ce : *Jangan! Kalo aku pening nanti mati*

Ba : *Mana mungkin*

Ce : *Iya loh*

Pada tuturan di atas terdapat pemerolehan partikel fatis *ya* dan *loh*. Partikel fatis *ya* dan *loh* terletak di akhir kalimat deklaratif.

Bentuk Ungkapan Fatis dan Distribusi Ungkapan Fatis Siswa Kelas II SD GPS Binjai

Beberapa contoh pemerolehan bentuk ungkapan fatis yang digunakan siswa kelas II SD GPS ketika berinteraksi dengan teman sekelasnya dan gurunya terlihat pada data di bawah ini

(9) Konteks : Pagi hari ketika pelajaran di dalam kelas II akan dimulai dan guru menyuruh siswa mengumpul pr. Semua siswa sudah mengantarkan buku prnya ke meja guru namun ada seorang siswa yang tidak mengantarkan buku prnya. Kemudian terlihat seorang siswa menyapa temannya dan bertanya apakah pekerjaan rumah temannya tersebut sudah siap.

To : ***Hei*** *Ve*. ***Kok*** *nggak kau antar prmu? Pasti belum siap ya!*

Ve : *Udah dong*

To : *Aku juga udah. **Kok** nggak kau antar Ve?*

Ve : *Ketinggalan bukuku*

Mi : *Sudah dikumpul semua prnya kan!*

Pada tuturan di atas terdapat pemerolehan partikel dan kata fatis *hei*, *kok*, *ya*, *dong*. Kata fatis *hei* terletak di awal kalimat deklaratif, partikel fatis *kok* terletak di awal kalimat interogatif, partikel fatis *ya* dan partikel fatis *dong* terletak di akhir kalimat deklaratif.

(10) Konteks : Di dalam kelas II ketika sedang mencatat pelajaran dari papan tulis dan seorang siswa bertanya kepada temannya tulisannya bagus atau tidak. Namun, siswa tersebut marah saat temannya mengatakan tulisannya jelek.

Sa : *Yose, cantikkan tulisanku?*

Yo : ***Ah*** *jelek pun*

Sa : *Tulisanmu yang jelek*

Yo : ***Yah***, *jahat kali kau*

Mi : *Sudah Yose Sabet jangan ribut!*

Pada tuturan di atas terdapat pemerolehan partikel fatis *kan*, *ah* dan *yah*. Partikel fatis *kan* terletak di tengah kalimat interogatif dan partikel fatis *ah* dan *yah* terletak di awal kalimat deklaratif.

(11) Konteks : Pagi hari ketika guru memanggil seorang siswa kelas II yang terlambat datang ke sekolah dan bertanya alasan siswa tersebut terlambat

Mi : ***Hei*** *Tori, sini kamu nak!*

To : *Ada apa Miss*

Mi : Eh nak, kenapa kamu terlambat?

To : Iya Miss. Kelamaan tadi becaknya jemput.

Mi :Yah sudahlah. Cepat sana masuk kelas! Tapi sekali lagi kamu terlambat kamu akan dihukum

*To : **Eh** Miss, jangan. Itu si Yose terlambat juga!*

Pada tuturan di atas terdapat pemerolehan partikel fatis *hei* dan *eh*. Partikel fatis *hei* dan *eh* terletak di awal kalimat deklaratif.

(12) Konteks : Pagi hari pada saat ujian, seorang siswa bertanya jawaban soal ujian pada guru pengawas ujian

To : Miss, apa jawaban nomor lima?

Mi : Tidak boleh di kasih tahu Tori. Jawab sendiri

*To : **Lah** susah kali itu Miss! Nggak ngerti saya*

Mi : Kalau kamu belajar kamu pasti tahu

*Sa : Gampang itu **loh**. Aku aja tahu **ya***

To : Diam kau Sabet. Miss yang kutanya bukan kau

Pada tuturan di atas terdapat pemerolehan partikel fatis *lah*, *loh* dan *ya*. Partikel fatis *lah* terletak di awal kalimat deklaratif dan partikel *loh* dan *ya* terletak di akhir kalimat deklaratif.

(13) Konteks : Siang hari saat ujian sedang berlangsung di dalam kelas I, seorang siswa bertanya pada gurunya untuk diizinkan menggambar kalau ujiannya sudah selesai sebelum waktunya

Az : Miss, boleh menggambar kalau sudah siap!

Mi : Boleh tapi jangan ribut!

*Az : Teman-teman, kita boleh **loh** menggambar kalau sudah siap*

Yo : Iya Miss?

Mi : Iya

Pada tuturan di atas terdapat pemerolehan partikel fatis *loh*. Partikel fatis *loh* terletak di tengah kalimat deklaratif.

(14) Konteks : Siang hari ketika siswa pulang sekolah, terlihat beberapa siswa kelas II sedang makan siang sambil bercakap-cakap

*To : Si Azriel nggak fullday lagi **loh**!*

Yo : Iya dibilangnya juga samaku semalam

To : Kenapa dia nggak fullday?

Yo : Malas katanya

*Yo : **Ya** ampun*

Pada tuturan di atas terdapat pemerolehan partikel fatis *loh* dan *ya*. Partikel fatis *loh* terletak di akhir kalimat deklaratif dan partikel fatis *ya* terletak di awal kalimat deklaratif.

Bentuk Ungkapan Fatis dan Distribusi Ungkapan Fatis Siswa Kelas III SD GPS Binjai

Beberapa contoh pemerolehan bentuk ungkapan fatis yang digunakan siswa kelas III SD GPS ketika berinteraksi dengan teman sekolah dan gurunya terlihat pada data di bawah ini

(15) Konteks : Saat istirahat di lapangan sekolah dan seorang siswa kelas III mengajak temannya bermain

namun temannya tidak mau sehingga terjadi saling ejek

De : **Ayo** kita main Zan!

Fa : Nggak mau **ah**

De : **Ya** udah **deh**. Kau nggak usah ikut geng laki-laki, sana ikut geng perempuan aja.

Fa : **Apaanlah** si Dennis ini ih!

De : Ih kaunya pulak nggak mau main!

Pada tuturan di atas terdapat pemerolehan partikel dan kata fatis *ah, ya, deh, lah, ayo*. Partikel fatis *ah* dan *deh* terletak di akhir kalimat deklaratif, partikel fatis *ya* terletak di awal kalimat deklaratif, partikel fatis *lah* terletak di awal kalimat deklaratif sedangkan kata fatis *ayo* terletak di awal kalimat imperatif

(16) Konteks : Di dalam kelas III ketika sedang belajar lalu seorang siswa mengadu pada gurunya bahwa temannya jorok karena mengorek hidung

De : Miss, si Nico jorok kali

Ni : Kau Dennis

De : Iya jorok kali kau, ngorek-ngorek hidungmu

Ni : Sibuk kali kau is

De : Makanya jangan jorok

Ni : Sukakulah Den

Pada tuturan di atas terdapat pemerolehan partikel fatis *lah*. Partikel fatis *lah* terletak di awal kalimat deklaratif.

(17) Konteks : Di dalam ruangan kelas III ketika sedang ujian, terlihat beberapa siswa terlibat percakapan dan seorang siswa tidak

menyukai temannya yang menginginkan nilai seratus

Fa : Miss. Nanti nilaiku buat seratus ya!

De : Nggak mungkin

Fa : Mungkin loh Dennis

Mi : Kalau kamu benar semua pasti miss kasih nilai seratus

De : Alah nggak mungkin miss si Fauzan nilai seratus. Nilainya **kan** selalu delapan puluh

Mi : Dennis, jangan ribut!

Pada tuturan di atas terdapat pemerolehan partikel fatis *ya, loh, dan kan*. Partikel fatis *ya* terletak di akhir kalimat imperatif, partikel fatis *loh* terletak di tengah kalimat deklaratif, sedangkan partikel fatis *ya* terletak di akhir kalimat imperatif.

(18) Konteks : Di dalam kelas III ketika siswa mencatat pelajaran dari papan tulis dan seorang siswa bertanya apakah tulisannya harus besar atau kecil

Mi : Cepat di catat semuanya

Ki : **Kok** kecil kali tulisanmu Zan

Fa : Biar aja. Boleh tulisan kecil **kan**?

Ki : Nggak boleh zan. Tanyalah miss!

Fa : Miss boleh huruf yang kecil?

Ki : Harus besar Zan!

Fa : Dasar Miss pelit **deh**

Pada tuturan di atas terdapat pemerolehan partikel fatis *kok, kan, lah dan deh*. Partikel fatis *kok* terletak di awal kalimat deklaratif, partikel fatis *kan* terletak di akhir kalimat interogatif, partikel fatis *lah*

terletak di tengah kalimat imperatif sedangkan partikel fatis *deh* terletak di akhir kalimat deklaratif.

(19) Konteks : Di kantin sekolah ketika istirahat dan beberapa siswa kelas III terlibat percakapan mengenai uang jajan yang dimiliki oleh mereka

De : **Hei Nic. Banyak kan uang jajanku!**

Ni : Wah, banyak kali uang jajanmu Den!

De : **Kan** uang bapakku banyak. Makanya jajanku banyak

Ni : Is sombong kali kau

De : Masalah buat lu

Ni : Nggak **ah**

Pada tuturan di atas terdapat pemerolehan partikel fatis *hei*, *kan* dan *ah*. Partikel fatis *hei* terletak di awal kalimat deklaratif dan partikel fatis *kan* terletak di awal dan di tengah kalimat deklaratif sedangkan partikel fatis *ah* terletak di akhir kalimat deklaratif.

(20) Konteks : Di dalam kelas III ketika guru menyuruh siswa membaca dan seorang siswa protes karena hanya temannya saja yang disuruh membaca

Mi : Kimi baca halaman 50

De : Asik Kimi ajalah yang disuruh Miss ini. Saya **kek** sekali-sekali Miss!

Mi : Ya udah kamu baca Dennis

Ar : **Terimakasih** Miss.

Pada tuturan di atas terdapat pemerolehan partikel fatis *lah*, *kek* dan *terima kasih*. Partikel fatis *lah* terletak di tengah kalimat deklaratif, partikel fatis *kek* terletak di tengah kalimat imperatif dan frase *terima*

kasih terletak di awal kalimat deklaratif.

(21) Konteks : Siang hari ketika pulang sekolah dan seorang siswa mendatangi gurunya yang ada diparkiran sepeda motor kemudian menyapa gurunya tersebut

Ki : **Siang** Miss. Mau pulang Miss?

Mi : Kimi sudah di jemput nak?

Ki : Belum Miss. Bentar lagi mungkin Miss

Mi : Ya udah kalo gitu. Miss pulang duluan ya

Ki : Oke Miss

Pada tuturan di atas terdapat pemerolehan kata fatis *siang*. Kata fatis *siang* terletak di awal kalimat deklaratif.

(22) Konteks : Di dalam kelas ketika seorang siswa mengejek penggaris temannya sehingga terjadi perdebatan

De : **Rolmu itu rol murahan. Punyaku beli di Gramedia. Rolmu kan beli di pajak**

Ni : Aku di Medan **dong**

De : Aku di Sun Plaza

Fa : Sombong

De : Kau yang sombong, sok pamer pensil murah aja sombong

Fa : Miss, liat si Dennis

Pada tuturan di atas terdapat pemerolehan partikel fatis *kan* dan *dong*. Partikel fatis *kan* terletak di tengah kalimat deklaratif dan partikel fatis *dong* terletak di akhir kalimat deklaratif.

(23) Konteks : Siang hari ketika jam istirahat, beberapa siswa

kelas III dan kelas VI
bermain pecah piring di
lapangan sekolah

Mo : **Woi**, Par. **Yok** min
caper!

Pa : Cop aku sama bang
Mobrig

Ar : **Yah**, mana aci gitu

Pa : **Eh** acilah

Mo : Udahlah hompiang
aja kita

Ar : Gitu baru adil

Pada tuturan di atas terdapat
pemerolehan partikel/kata fatis *woi*,
yok, *lah* dan *eh*. Kata fatis *woi*
terletak di awal kalimat deklaratif,
kata fatis *yok* terletak di awal kalimat
imperatif. Partikel fatis *lah* terletak
di akhir kalimat deklaratif sedangkan
partikel fatis *eh* terletak di awal
kalimat deklaratif.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi
pemerolehan ungkapan fatis dari
siswa kelas I - III SD GPS Binjai

No	Ungkapan Fatis	Kelas			Distribusi
		I	II	III	
1	Hei	√	√	√	Di awal kalimat deklaratif
2	Woi			√	Di awal kalimat deklaratif
3	Yah		√	√	Di awal kalimat deklaratif
4	Eh		√	√	Di awal kalimat deklaratif
5	Deh			√	Di akhir kalimat deklaratif
6	Lah	√	√	√	Di awal, di tengah, dan di akhir kalimat deklaratif Di tengah kalimat imperatif dan interogatif
7	Kok	√	√	√	Di awal dan di tengah kalimat deklaratif Di awal kalimat interogatif
8	Loh	√	√	√	Di awal, di tengah, dan di akhir dalimat Deklaratif
9	Kan		√	√	Di awal dan di tengah kalimat deklaratif Di tengah dan di akhir kalimat interogatif
10	Ah	√	√	√	Di awal dan di akhir kalimat deklaratif
11	Dong		√	√	Di akhir kalimat deklaratif
12	Kek			√	Di tengah kalimat deklaratif Di awal kalimat interogatif
13	Pun			√	Di tengah dan di akhir kalimat deklaratif

14	Ya	√	√	√	Di awal dan di akhir kalimat deklaratif Di tengah kalimat imperatif Di akhir kalimat interogatif
15	Ayo			√	Di awal kalimat imperatif
16	Yok			√	Di awal kalimat imperatif
17	Siang			√	Di awal kalimat deklaratif
18	Terima kasih			√	Di awal kalimat deklaratif

Tabel 4 Rekapitulasi Bentuk dan Distribusi Ungkapan Fatis Siswa SD GPS Binjai

Dari tabel di atas, terlihat kalau siswa kelas I - III SD GPS Binjai sudah memperoleh dan menggunakan ungkapan fatis bahasa Indonesia. Ungkapan fatis yang digunakan siswa tersebut sebanyak 18 bentuk, yaitu : *Hei, Woi, Yah, Eh, Ya, Deh, Lah, Kok, Loh, Kan, Ah, Dong, Pun, Kek, Ayo, Yok, Siang* dan *Terima kasih* sedangkan distribusi ungkapan fatis yang digunakan siswa SD GPS Binjai berada di awal, di tengah, dan di akhir kalimat deklaratif, interogatif, serta imperatif.

Jadi, siswa kelas I – III tersebut sudah sudah menerima tuturan yang mengandung ungkapan fatis dari keluarga, guru, teman sekelas, teman bermain, dan dari siaran televisi kemudian menggunakannya dalam tuturan lisan. Siswa-siswa tersebut sudah memperoleh dan melakukan performansi ungkapan fatis dengan sangat baik kepada temannya atau kepada gurunya sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Meskipun pada siswa kelas I dan II, pemerolehan ungkapan fatis yang digunakan tidak sesempurna dan sevariatif ungkapan fatis yang digunakan siswa kelas III SD. Hal itu dikarenakan siswa kelas I dan II lebih tertutup dan malu untuk berkomunikasi ataupun bertutur

dengan guru dan siswa dari kelas yang lebih tinggi (Kelas III) sehingga tuturan yang digunakan menjadi terbatas dan tidak variatif sedangkan siswa kelas III yang sudah lebih lama mengenal teman-temannya dan gurunya lebih leluasa bertutur untuk mengeluarkan apa yang ada di dalam pikirannya sehingga ungkapan fatis yang diperoleh dan di gunakannya lebih banyak dan variatif.

E. SIMPULAN

Adapun bentuk fatis yang diperoleh dan digunakan oleh siswa SD GPS adalah berbentuk partikel/kata dan frase meliputi: *Hei, Woi, Yah, Eh, Ya, Deh, Lah, Kok, Loh, Kan, Ah, Dong, Pun, Kek, Ayo, Yok, Siang* dan *Terima kasih* . Penggunaan ketiga bentuk ungkapan fatis tersebut distribusinya terletak di awal, di tengah ataupun di akhir kalimat baik dalam kalimat deklaratif, interogatif maupun kalimat imperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk, 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta Utara: Rajawali Press.
- Rahardi, R. Kuncara. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Simanjuntak, Mangantar. 2009. *Pengantar Neuropsikolinguistik : Menelusuri Bahasa, Pemerolehan Bahasa dan Hubungan Bahasa dengan Otak*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Dutawacana University Press.
- Sutami, Hermina (Ed). 2012. *Ungkapan fatis dalam Pelbagai Bahasa*. Depok: PLL FIB-UI
- Sekilas tentang penulis** : Arie yuania Program Studi Linguistik (S2), Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara